

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.

Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2005-2008	149
Perusahaan tidak mempunyai data lengkap	137
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	12

B. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: *corporate social responsibility* (CSRI), kepemilikan manajemen (KM), kepemilikan institusi (KI), *leverage* (Debt) dan profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel 4.2. berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	0,000230	0,064248	0,01346078	0,018878667
KI	48	0,085115	0,939060	0,63078421	0,214067318
Debt	48	0,071094	0,726946	0,47215050	0,181749353
ROA	48	-0,197159	0,299893	0,06144778	0,073202438
CSRI	48	0,025641	0,487179	0,18082265	0,111930464
Valid N (listwise)					

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan sampel yang diteliti berjumlah 48. Variabel *corporate social responsibility* (CSRI) memiliki nilai rata-rata 0,18082265 dan standar deviasi 0,111930464. Variabel kepemilikan manajemen (KM) memiliki nilai rata-rata 0,01346078 dan standar deviasi 0,018878667. Variabel kepemilikan institusi (KI) memiliki nilai rata-rata 0,63078421 dan standar deviasi 0,214067318. Variabel *leverage* (Debt) memiliki nilai rata-rata 0,47215050 dan standar deviasi 0,181749353. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,06144778 dan standar deviasi 0,073202438.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample*

TABEL 4.3.

Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,547	0,926	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3. sebesar 0,926 > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KM	0,714	1,400	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,668	1,497	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt	0,429	2,334	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,749	1,336	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.4. memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor*

VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih

dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai statistik *Run Test* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,307	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.5. sebesar 0,307 > α (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
Absolute	KM	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KI	0,057	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Debt	0,662	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,921	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.6. memperlihatkan semua variabel bebas memiliki $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedatisitas.

2. Uji Hipotesis

TABEL 4.7.
Hasil Uji Statistik T

Variabel Independen	Koef. Regresi B	Sig	Keterangan
Konstanta	-0,053	0,543	
KM	-4,434	0,000	Hipotesis ditolak
KI	0,144	0,049	Hipotesis ditolak
Debt	0,373	0,001	Hipotesis ditolak
ROA	0,427	0,035	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7. diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -0,053 - 4,434 \text{ KM} + 0,144 \text{ KI} + 0,373 \text{ Debt} + 0,427 \text{ ROA}$$

a. Uji Statistik T

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel kepemilikan manajemen (KM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,434 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), berarti kepemilikan

responsibility. Hipotesis pertama (H_1) tidak diterima/ditolak karena arah koefisien regresi yang tidak searah.

3. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi $0,049 < \alpha (0,05)$, berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis kedua (H_2) tidak diterima/ditolak karena arah koefisien regresi yang tidak searah.

4. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel *leverage* (Debt) memiliki koefisien regresi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha (0,05)$, berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima/ditolak karena arah koefisien regresi yang tidak searah.

5. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi $0,035 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hipotesis keempat (H_4) diterima.

b. Uji Statistik F

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik F

Anova	F	Sig. F
	9,537	0,000

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.8. memperlihatkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Tabel 4.9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	<i>Adjusted R Square</i>
	0,421

Sumber : Hasil analisis data

Nilai *adjusted R square* pada tabel 4.9. sebesar 0,421 menunjukkan bahwa 42,1 % variasi *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 57,9 % dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini mungkin dikarenakan jumlah kepemilikan manajemen perusahaan pada sampel penelitian ini secara statistik jumlahnya relatif kecil. Jumlah kepemilikan manajemen yang relatif kecil, mungkin dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Kepentingan manajemen belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik sehingga tindakan manajemen untuk berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang selaras dengan kepentingan pemilik dalam melakukan pengungkapan CSR masih belum dapat dilakukan dengan baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraini (2006), Rosmasita (2007), Rawi dan Muchlish (2010) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap CSR. Sebaliknya kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap CSR yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Barnea dan Rubin dalam Rawi dan Muchlish (2010).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap CSR namun kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini mungkin dikarenakan jumlah kepemilikan institusional yang sebagian besar ada diperusahaan berjumlah tinggi membuat tingkat monitoring yang dilakukan menjadi lebih efektif dan membuat pengungkapan CSR menjadi luas. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak

investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Arif dalam Novita dan Djakman, 2008). Investor institusional bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Yuniati, 2009). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap CSR. Berdasarkan hasil tersebut berarti tidak mendukung pendapat yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik dalam Anggraini, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut seharusnya perusahaan akan mengurangi pengeluaran terhadap biaya CSR karena akan lebih memperhatikan masalah *leverage* yang tinggi. Namun terdapatnya pengaruh positif yang signifikan pada *leverage* terhadap CSR berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berkewajiban untuk mengungkapkan lebih banyak informasi agar dapat menghilangkan keraguan pihak yang kepentingan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi lebih berhubungan banyak dengan pihak yang memberikan pinjaman,

sehingga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengungkapkan CSR. Selain itu rasio *leverage* juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert dalam Sembiring (2005) menemukan bahwa faktor tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) dan Wirmie dkk (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif.